

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN
DALAM PENENTUAN NISBAH BAGI HASIL
ATAS PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA PERBANKAN SYARIAH
(Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Kota Samarinda)**

Amir Hidayat¹⁾, Fatahul Rahman²⁾

Staf Pengajar Jurusan Kemaritiman Politeknik Negeri Samarinda¹⁾

Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda²⁾

amir_satria.polnes@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to; determine the factors considered by Islamic Banking as shahibul maal in determining the profit sharing ratio up of financing; determine the factors most taken into consideration by the Islamic Banking as shahibul maal in the determination of the profit sharing ratio on financing mudharaba. This study used a population of 75 people consisting of management and employees in five Islamic Bank in the city of Samarinda, the Syariah BRI, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Muamalat and Bank of East Kalimantan. The research instrument used in the form of a questionnaire. Validity and reliabilitas instrument was tested using Spearman rank and Cronbach alpha. Data were analyzed using factor analysis with the aid of a computer program Statistical Product and Service Solution (SPSSversi 11.0 forWindows). Results showed: (1) based on the calculation on the total variance explained is known that the number of factors that have eigenvalues > 1 of 7 factors, namely the customer's business, guarantees, regulation, policy banks, costs, competition and risks. Seventh these factors into consideration in determining the ratio of Islamic Banking for the top results of financing, (2) based on the calculation of the total variance explained is known that the factors that have the greatest eigen values that 5.923 is a factor of the customer's business. Thus the most dominant factor into consideration Islamic Banking in determining the profit sharing ratio of financing is a factor on the customer's business.

Keywords : *Islamic Banking, Shahibul Maal, Mudharabah, Ratio Profit Sharing*

PENDAHULUAN

Sistem syariah dalam perbankan merupakan fenomena baru di Indonesia. Sistem ini terbukti mampu bertahan pada saat terjadi krisis moneter karena dalam sistem ini tidak mengenal bunga yang menjadi salah

satu faktor yang menyebabkan bank-bank konvensional khususnya mengalami kredit macet yang pada akhirnya bangkrut dan dilikuidasi. Bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang

dalamkegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Bank syariah mengharamkan riba atau bunga dalam berbagai bentuk transaksinya dan menggunakan sistem bagi hasil. Pada sistem ini dana yang diinvestasikan memiliki kemungkinan untung, rugi, atau kembali modal. Artinya, jika bank memperoleh keuntungan yang sesuai dengan kontribusinya sedangkan kerugian yang timbul menjadi resiko pemilik dana sepanjang tidak ada bukti bahwa pihak pengelola tidak melakukan kecurangan.

Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan besarnya bagi hasil di bank syariah. Nisbah merupakan suatu kesepakatan yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang bertransaksi. Tingkat nisbah bagi hasil sangat mempengaruhi perkembangan bank itu sendiri. Semakin optimal nisbah bagi hasil atas suatu pembiayaan, maka akan semakin banyak yang tertarik untuk menanamkan modalnya. Perbedaan konsep antara bank konvensional dan bank syariah menyebabkan perbedaan dalam beberapa hal menyangkut operasional bank tersebut. Salah satu perbedaan yang utama yaitu dalam hal penentuan suku bunga pada bank konvensional atau nisbah bagi hasil pada bank syariah atas suatu kredit atau pembiayaan yang akan diberikan. Nisbah bagi hasil mempunyai perbedaan untuk setiap jenis pembiayaan dan setiap nasabahnya. Di samping itu pasti terdapat prosedur dan faktor-faktor tertentu yang harus

dipertimbangkan untuk menentukan dan menetapkan besarnya nisbah bagi hasil.

Penelitian ini akan memfokuskan pada produk pembiayaan bank syariah yang berprinsip bagi hasil, yaitu tentang pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* dipilih karena dalam pembiayaan *mudharabah* kepercayaan antara *shahibul maal* (penyandang dana) dan *mudharib* (pengelola dana) merupakan salah satu modal utama untuk menjalankan usaha yang ditandai dengan penyediaan modal keseluruhan berasal dari pihak bank, sehingga *mudharabah* merupakan produk yang *high risk* dan *high return*.

Hal tersebut di atas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Baraba (2000) *mudharabah* adalah kerja sama antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola dana (*mudharib*) dimana keuntungan dibagi menurut kesepakatan di muka. Penelitian ditujukan untuk mengetahui secara terperinci faktor yang paling dipertimbangkan dalam penentuan nisbah bagi hasil atas pembiayaan *mudharabah*. Dalam penelitian ini penulis memilih perbankan syariah yang ada di Kota Samarinda sebagai objek penelitian karena perbankan syariah saat ini sedang berkembang pesat serta sudah memiliki banyak nasabah.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis mengangkat permasalahan :

1. Faktor-faktor apakah yang dipertimbangkan oleh Perbankan Syariah selaku *shahibul maal* (pemilik dana) dalam penentuan nisbah bagi hasil atas pembiayaan *mudharabah* ?
2. Faktor apakah yang paling dipertimbangkan oleh Perbankan

Syariah selaku *shahibulmaal* (pemilik dana) dalam penentuan nisbah bagi hasil atas pembiayaan *mudharabah* ?

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dipertimbangkan oleh Perbankan Syariah selaku *shahibul maal* (pemilik dana) dalam penentuan nisbah bagi hasil atas pembiayaan *mudharabah*.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dipertimbangkan oleh perbankan syariah selaku *shahibul maal* (pemilik dana) dalam penentuan nisbah bagi hasil atas pembiayaan *mudharabah*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Perbankan Syariah di Kota Samarinda selaku *shahibul maal* (pemilik dana) dalam penentuan nisbah bagi hasil atas pembiayaan *mudharabah*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menyebarkan kuesioner sebagai instrumen pengambilan data kepada para responden yang dalam hal ini adalah para pimpinan dan karyawan pada Perbankan Syariah di kota samarinda, yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat dan Bank Kaltim Syariah.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi kuesioner, yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui angket kepada responden yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, studi pustaka, yaitu dengan cara mempelajari literatur ataupun bacaan lain yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, dan wawancara, yaitu dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada para responden.

Jumlah populasi dalam penelitian ini terbatas kepada para pimpinan dan karyawan Perbankan Syariah Kota Samarinda yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang nisbah bagi hasil khususnya pada pembiayaan *mudharabah*.

Definisi Operasional Variabel

1. Jumlah nominal pembiayaan *Mudharabah*

Adalah besarnya jumlah dana yang diminta oleh nasabah atau jumlah dana yang diberikan oleh bank untuk pembiayaan *mudharabah*.

2. Reputasi nasabah
Adalah nama baik yang dimiliki oleh nasabah.
3. Perkiraan omzet usaha nasabah
Adalah taksiran hasil usaha yang akan diperoleh nasabah atas usahanya.
4. Besarnya aktiva/*asset* nasabah
Adalah jumlah harta yang dimiliki nasabah baik yang digunakan untuk usaha maupun tidak.
5. *Cash flow* usaha nasabah
Adalah arus masuk dan arus keluar kas nasabah
6. Proyeksi keuntungan usaha nasabah
Adalah taksiran laba yang akan diperoleh nasabah atas usahanya.
7. Kebutuhan riil modal kerja usaha nasabah
Adalah jumlah dana yang nyata-nyata dibutuhkan nasabah untuk produksi atau usahanya.
8. Kuantitas jaminan
Adalah jumlah / banyaknya jaminan yang diberikan oleh nasabah
9. Kualitas jaminan
Adalah mutu barang yang dijamin oleh nasabah.

10. Biaya yang dikeluarkan dalam pengadaan pembiayaan *mudharabah*
Adalah jumlah dana yang dikeluarkan sebelum pembiayaan *mudharabah* diberikan, dan biasanya untuk biaya administrasi.
11. Kontribusi modal bank
Adalah modal yang dimiliki bank dan digunakan untuk pembiayaan.
12. Besarnya keuntungan yang dikehendaki bank
Adalah jumlah laba yang diharapkan oleh bank atas usaha yang dijalankan nasabah *mudharabah*.
13. Jangka waktu pembiayaan
Adalah lama pembiayaan itu berjalan, biasanya bulanan atau tahunan.
14. Kebutuhan dana bank secara keseluruhan
Adalah jumlah dana yang harus dimiliki oleh bank agar bank tersebut tetap dapat beraktivitas.
15. Resiko pembiayaan
Adalah hal-hal yang kemungkinan dapat terjadi atas pembiayaan, misalnya nasabah tidak mampu melunasi hutangnya kepada bank.
16. *Investment Rate*
Adalah persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana yang diperoleh bank syariah.
17. Kebijakan BI
Peraturan-peraturan maupun kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang berhubungan dengan bagi hasil.
18. Kelayakan usaha yang dijalankan
Adalah seberapa besar usaha yang akan dijalankan oleh nasabah itu layak diberikan pembiayaan.
19. Prospek usaha
Adalah prediksi usaha nasabah di waktu yang akan datang.
20. Persaingan dengan bank konvensional
21. Persaingan dengan sesama bank syariah
22. Besarnya pajak

Adalah jumlah pajak yang dikenakan terhadap bagi hasil

1. Metode pencatatan

Adalah metode akuntansi yang digunakan dalam pencatatan transaksi maupun pembukuannya.

Pengukuran variabel dilakukan dengan skala Likert terhadap 23 pernyataan dengan gradasi sangat negatif sampai sangat positif.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah tingkat valid tidaknya instrumen kuesioner atau butir pertanyaan yang digunakan dalam pengumpulan dan atau kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak serta mengetahui butir-butir pertanyaan mana yang relevan untuk dianalisis. Uji ini dengan menggunakan teknik *rank spearman*

Uji reliabilitas merupakan pengujian kestabilan alat ukur atau tingkat konsistensi hasil pengukuran dan mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang sama bila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama. Untuk mengukur reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach* :

Setelah data dikumpulkan dan diolah, proses selanjutnya dianalisis dengan analisis faktor menggunakan SPSS 16.0 *for Windows*.

Analisis faktor merupakan salah satu bentuk analisis multivariat yang tujuan umumnya adalah menemukan satu atau beberapa variabel atau konsep yang diyakini sebagai sumber yang melandasi seperangkat variabel nyata.

Untuk menentukan bahwa suatu kelompok variabel layak dijadikan sebagai faktor digunakan kriteria berdasarkan nilai *eigen value* yang lebih besar atau sama dengan satu. Besarnya sumbangan masing-masing faktor terhadap pertimbangan

keputusan dapat dinilai dari total varian masing-masing faktor.

Kriteria Penerimaan Hipotesis

1. Hipotesis pertama diterima jika nilai KMO bernilai lebih besar atau sama dengan 0,50.
2. Hipotesis kedua diterima jika faktor usaha nasabah memiliki *eigen value* lebih besar dibandingkan *eigen value* faktor-faktor yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbankan Syariah di Kota Samarinda yang menjadi objek penelitian adalah BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, dan Bank Kaltim Syariah

Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan membagikan kuesioner kepada responden untuk mendapatkan data primer menunjukkan bahwa dari 75 responden memiliki keragaman dalam jabatan/posisi.

Pembahasan

Untuk menguji validitas kuesioner digunakan rumus korelasi *rank spearman*. Analisis validitas kuesioner meliputi faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan nisbah bagi hasil atas pembiayaan mudharabah yang terdiri atas 23 item pernyataan. Adapun hasil uji validitas kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} korelasi *rank spearman* semua item pertanyaan lebih besar dari nilai kritis (r_{tabel}) sebesar 0,364 pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, maka seluruh item pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan *valid* dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Untuk menguji reliabilitas kuesioner atau pertanyaan dalam

penelitian ini digunakan rumus *Cronbach Alpha*. Suatu kuesioner penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai r_{hitung} (r_{total}) lebih besar dari nilai r_{tabel} . Berdasarkan hasil uji reliabilitas kuesioner pada Lampiran 4 dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas (r_{tot}) adalah 0,9202 lebih besar dari nilai kritis (r_{tabel}) sebesar 0,364. Dengan demikian, maka semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan nisbah bagi hasil atas pembiayaan mudharabah dinyatakan *reliabel* dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Berdasarkan hasil analisis faktor dengan bantuan *software SPSS 11.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Kelayakan Data

1) *Correlation Matrix*

Dari hasil analisis diperoleh nilai *determinant of correlation matrix* sebesar 0,00001712, nilai tersebut mendekati nol yang berarti antar variabel (*atribut*) yang digunakan dalam penelitian ini terdapat cukup korelasi.

2) *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* dan *Bartlett's Test*

Dalam menguji ketepatan model faktor, uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbandingan jarak antara koefisien korelasi dengan koefisien korelasi parsialnya serta mengetahui kecukupan sampel dilakukan analisis *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* dan *Barlett's Test Sphericity*. Syarat utama agar kumpulan atribut dapat diproses lebih lanjut, maka nilai KMO *measure of sampling adequacy* harus lebih besar dari 0,5. (tabel6).

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai KMO *measure of sampling adequacy* sebesar 0,693 lebih besar dari 0,5, sedangkan *Bartlett's Test*

menunjukkan angka 718,897 lebih besar dari nilai *chi square* tabel, dengan nilai *significance* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α . Dengan demikian, maka kumpulan atribut yang diteliti dapat diproses dan dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut atribut mana yang dapat diproses dan atribut mana yang harus dikeluarkan dari pemilihan atribut.

3) *Anti Image Matrics*

Anti image matrics merupakan suatu matrik yang digunakan untuk mengetahui nilai *measure of sampling adequacy* (*MSA*) dari masing-masing atribut, sehingga dapat ditetapkan perlakuan atas atribut-atribut yang diteliti, khususnya pada bagian bawah (*anti image correlation*) dapat diketahui bahwa angka yang membentuk sejumlah diagonal bertanda “a” yang menandakan besaran *measure of sampling adequacy*. Pedoman yang digunakan adalah apabila sebuah atribut menunjukkan nilai *measure of sampling adequacy* di bawah 0,5, maka atribut tersebut harus dikeluarkan dari pemilihan atribut. Dari hasil analisis faktor diketahui bahwa tidak terdapat atribut yang mempunyai nilai *measure of sampling adequacy* (*MSA*) kurang dari 0,5. Dengan demikian, maka semua atribut tersebut yang berjumlah 23 telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis faktor.

4) *Communalities*

Communalities adalah jumlah dari kuadrat masing-masing *faktor loading* atau bobot faktor sebuah atribut. Berdasarkan hasil analisis faktor dengan bantuan *software SPSS 11.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut (tabel 8).

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut :

- a) Untuk jumlah nominal pembiayaan *mudharabah*, nilai *extraction* sebesar 0,695, yang berarti bahwa 69,50% varians dari atribut jumlah nominal pembiayaan *mudharabah* dapat

dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.

- b) Untuk atribut reputasi nasabah, nilai *extraction* sebesar 0,730, yang berarti bahwa 73,00% varians dari atribut dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk.
- c) Untuk atribut perkiraan *omzet* usaha nasabah, nilai *extraction* sebesar 0,7560, yang berarti bahwa 75,60% varians dari atribut perkiraan *omzet* usaha nasabah dapat dijelaskan oleh faktor yang nanti terbentuk. Demikian seterusnya untuk atribut besarnya aktiva/*asset* nasabah, *cash flow* usaha nasabah, proyeksi keuntungan usaha nasabah, kebutuhan riil modal kerja usaha nasabah, kuantitas jaminan, kualitas jaminan, biaya yang dikeluarkan dalam *mudharabah*, kontribusi modal bank, besarnya keuntungan yang dikehendaki bank, jangka waktu pembiayaan, kebutuhan dana bank secara keseluruhan, resiko pembiayaan, *investment rate*, kebijakan Bank Indonesia, kelayakan usaha yang dijalankan, prospek usaha, persaingan dengan bank konvensional, persaingan dengan sesama bank syariah, besarnya pajak dan metode pencatatan.

5) *Total Variance Explained*

Output dari proses analisis faktor selanjutnya adalah *total variance explained* yang digunakan untuk mengetahui banyaknya faktor yang terbentuk. Faktor yang terbentuk harus memiliki nilai *eigenvalues* ≥ 1 .

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa terdapat 23 atribut yang dimasukkan dalam analisis faktor, yaitu atribut jumlah nominal pembiayaan *mudharabah*, reputasi nasabah, perkiraan *omzet* usaha nasabah, besarnya aktiva/*asset* nasabah, *cash flow* usaha nasabah, proyeksi keuntungan usaha nasabah, kebutuhan riil modal kerja usaha

nasabah, kuantitas jaminan, kualitas jaminan, biaya yang dikeluarkan dalam *mudharabah*, kontribusi modal bank, besarnya keuntungan yang dikehendaki bank, jangka waktu pembiayaan, kebutuhan dana bank secara keseluruhan, resiko pembiayaan, *investment rate*, kebijakan Bank Indonesia, kelayakan usaha yang dijalankan, prospek usaha, persaingan dengan bank konvensional, persaingan dengan sesama bank syariah, besarnya pajak dan metode pencatatan. Jumlah faktor yang terbentuk sebanyak 7 faktor, yaitu faktor pertama yang mempunyai *eigenvalues* sebesar 5,923, faktor kedua yang mempunyai *eigenvalues* sebesar 2,624, faktor ketiga yang mempunyai *eigenvalues* sebesar 1,915, faktor keempat yang mempunyai *eigenvalues* sebesar 1,608, faktor kelima yang mempunyai *eigenvalues* sebesar 1,351, faktor keenam yang mempunyai *eigenvalues* sebesar 1,237 dan faktor ketujuh yang mempunyai *eigenvalues* sebesar 1,186.

Jumlah total dari semua *eigenvalues* adalah 23 ($5,923 + 2,624 + 1,915 + 1,608 + 1,351 + 1,237 + 1,186$). Dari *eigenvalues* masing-masing atribut tersebut, selanjutnya dapat diketahui :

- a) *Percentage of variance* faktor 1 adalah $5,923/23 \times 100\% = 25,752\%$
- b) *Percentage of variance* faktor 2 adalah $2,624/23 \times 100\% = 11,407\%$
- c) *Percentage of variance* faktor 3 adalah $1,915/23 \times 100\% = 8,325\%$
- d) *Percentage of variance* faktor 4 adalah $1,608/23 \times 100\% = 6,990\%$
- e) *Percentage of variance* faktor 5 adalah $1,351/23 \times 100\% = 5,873\%$
- f) *Percentage of variance* faktor 6 adalah $1,237/23 \times 100\% = 5,377\%$
- g) *Percentage of variance* faktor 7 adalah $1,186/23 \times 100\% = 5,158\%$

Dengan demikian, maka total *percentage of variance* dari ketujuh faktor adalah 68,88%, artinya sebanyak 68,88% dari seluruh atribut yang ada, dapat dijelaskan oleh 7 faktor yang terbentuk.

Reduksi dengan Rotasi

1. Component Matrix

Tabel *component matrix* digunakan untuk mendistribusikan atribut-atribut yang telah diekstrak ke dalam faktor yang telah terbentuk berdasarkan *faktor loading*-nya, yang menunjukkan tingkat keeratan suatu atribut terhadap faktor yang terbentuk. Semakin besar nilai *faktor loading*-nya, maka semakin nyata atribut tersebut dapat dimasukkan dalam salah satu faktornya, begitu pula sebaliknya. Dari hasil analisis terlihat bahwa sudah ada pengelompokkan atribut berdasarkan nilai *loading* terbesarnya. Namun tabel yang ditunjukkan pada tabel *component matrix* belum memberikan hasil akhir yang maksimal.

2. Rotated Component Matrix

Langkah selanjutnya adalah merotasikan *Component Matrix* di atas untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan nyata.

Component matrix hasil dari proses rotasi (*rotated component matrix*) memperlihatkan informasi yang dapat diketahui yaitu :

- a) Korelasi antara atribut reputasi nasabah, perkiraan *omzet* usaha nasabah, *cash flow* usaha nasabah, proyeksi keuntungan usaha nasabah, kebutuhan riil modal kerja usaha nasabah, kelayakan usaha yang dijalankan dan prospek usaha dengan faktor 1 adalah yang paling besar. Dengan demikian, maka atribut-atribut tersebut masuk ke dalam faktor 1.
- b) Korelasi antara atribut besarnya aktiva/*asset* nasabah, kuantitas

- jaminan dan kualitas jaminan dengan faktor 2 adalah yang paling besar. Dengan demikian, maka atribut-atribut tersebut masuk ke dalam faktor 2.
- c) Korelasi antara atribut *investment rate*, kebijakan Bank Indonesia dan besarnya pajak dengan faktor 3 adalah yang paling besar. Dengan demikian, maka atribut-atribut tersebut masuk ke dalam faktor 3.
 - d) Korelasi antara atribut kontribusi modal bank, besarnya keuntungan yang dikehendaki bank dan kebutuhan dana bank secara keseluruhan dengan faktor 4 adalah yang paling besar. Dengan demikian, maka atribut-atribut tersebut masuk ke dalam faktor 4.
 - e) Korelasi antara atribut jumlah nominal pembiayaan *mudharabah*, biaya yang dikeluarkan dalam *mudharabah* dan jangka waktu pembiayaan dengan faktor 5 adalah yang paling besar. Dengan demikian, maka atribut-atribut tersebut masuk ke dalam faktor 5.
 - f) Korelasi antara atribut persaingan dengan bank konvensional dan persaingan dengan sesama bank syariah dengan faktor 6 adalah yang paling besar. Dengan demikian, maka atribut-atribut tersebut masuk ke dalam faktor 6.
 - g) Korelasi antara atribut resiko pembiayaan dan metode pencatatan dengan faktor 7 adalah yang paling besar. Dengan demikian, maka atribut tersebut masuk ke dalam faktor 7.
 - h) Dengan demikian ke-23 atribut telah direduksi menjadi hanya terdiri atas 7 faktor, sehingga dapat ditetapkan hasil analisis faktor sebagai berikut :
 - i) Faktor 1 terdiri atas atribut reputasi nasabah, perkiraan *omzet* usaha nasabah, *cash flow* usaha nasabah, proyeksi keuntungan usaha nasabah, kebutuhan riil modal kerja usaha nasabah, kelayakan usaha yang dijalankan dan prospek usaha, sehingga peneliti memberikan nama faktor 1 adalah faktor usaha nasabah.
 - j) Faktor 2 terdiri atas atribut besarnya aktiva/*asset* nasabah, kuantitas jaminan dan kualitas jaminan, sehingga peneliti memberikan nama faktor 2 adalah faktor jaminan.
 - k) Faktor 3 terdiri atas atribut *investment rate*, kebijakan Bank Indonesia dan besarnya pajak, sehingga peneliti memberikan nama faktor 3 adalah faktor regulasi.
 - l) Faktor 4 terdiri atas atribut kontribusi modal bank, besarnya keuntungan yang dikehendaki bank dan kebutuhan dana bank secara keseluruhan, sehingga peneliti memberikan nama faktor 4 adalah faktor kebijakan bank.
 - m) Faktor 5 terdiri atas atribut jumlah nominal pembiayaan *mudharabah*, biaya yang dikeluarkan dalam *mudharabah* dan jangka waktu pembiayaan, sehingga peneliti memberikan nama faktor 5 adalah faktor biaya.
 - n) Faktor 6 terdiri atas atribut persaingan dengan bank konvensional dan persaingan dengan sesama bank syariah, sehingga peneliti memberikan nama faktor 6 adalah faktor persaingan.
 - o) Faktor 7 terdiri dari atribut resiko pembiayaan dan metode pencatatan, sehingga peneliti memberikan nama faktor 7 adalah faktor resiko.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan *nisbah* bagi hasil atas pembiayaan *mudharabah*, dilakukan analisis faktor dengan melihat *total variance explained* dan *rotated component matrix*. Berdasarkan data pada *total*

variance explained diketahui bahwa jumlah faktor yang terbentuk sebanyak 7 faktor, yaitu faktor pertama yang mempunyai *eigenvalues* sebesar 5,923, faktor kedua yang mempunyai *eigenvalues* sebesar 2,624, faktor ketiga yang mempunyai *eigenvalues* sebesar 1,915, faktor keempat yang mempunyai *eigenvalues* sebesar 1,608, faktor kelima yang mempunyai *eigenvalues* sebesar 1,351, faktor keenam yang mempunyai *eigenvalues* sebesar 1,237 dan faktor ketujuh yang mempunyai *eigenvalues* sebesar 1,186. Sedangkan berdasarkan data pada *rotated component matrix* dapat diketahui bahwa faktor 1 terdiri atas atribut reputasi nasabah, perkiraan omzet usaha nasabah, *cash flow* usaha nasabah, proyeksi keuntungan usaha nasabah, kebutuhan riil modal kerja usaha nasabah, kelayakan usaha yang dijalankan dan prospek usaha, sehingga peneliti memberikan nama faktor 1 adalah faktor usaha nasabah. Faktor 2 terdiri atas atribut besarnya aktiva/*asset* nasabah, kuantitas jaminan dan kualitas jaminan, sehingga peneliti memberikan nama faktor 2 adalah faktor jaminan, faktor 3 terdiri atas atribut *investment rate*, kebijakan Bank Indonesia dan besarnya pajak, sehingga peneliti memberikan nama faktor 3 adalah faktor regulasi, faktor 4 terdiri atas atribut kontribusi modal bank, besarnya keuntungan yang dikehendaki bank dan kebutuhan dana bank secara keseluruhan, sehingga peneliti memberikan nama faktor 4 adalah faktor kebijakan bank, faktor 5 terdiri atas atribut jumlah nominal pembiayaan *mudharabah*, biaya yang dikeluarkan dalam *mudharabah* dan jangka waktu pembiayaan, sehingga peneliti memberikan nama faktor 5 adalah faktor biaya, faktor 6 terdiri

atas atribut persaingan dengan bank konvensional dan persaingan dengan sesama bank syariah, sehingga peneliti memberikan nama faktor 6 adalah faktor persaingan dan faktor 7 terdiri dari atribut atribut resiko pembiayaan dan metode pencatatan, sehingga peneliti memberikan nama faktor 7 adalah faktor resiko.

Untuk mengetahui faktor yang menjadi pertimbangan paling dominan bagi Perbankan Syariah dalam penentuan *nisbah* bagi hasil atas pembiayaan *mudharabah*, dilakukan analisis faktor dengan melihat *total variance explained*. Berdasarkan data pada *total variance explained* diketahui bahwa faktor pertama yaitu usaha nasabah mempunyai *eigenvalues* sebesar 5,923 lebih besar dibandingkan dengan faktor kedua yang mempunyai *eigenvalues* sebesar 2,624, faktor ketiga yang mempunyai *eigenvalues* sebesar 1,915, faktor keempat yang mempunyai *eigenvalues* sebesar 1,608, faktor kelima yang mempunyai *eigenvalues* sebesar 1,351, faktor keenam yang mempunyai *eigenvalues* sebesar 1,237 dan faktor ketujuh yang mempunyai *eigenvalues* sebesar 1,186. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa faktor usaha nasabah merupakan faktor yang menjadi pertimbangan paling dominan bagi Perbankan Syariah dalam penentuan *nisbah* bagi hasil atas pembiayaan *mudharabah*.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang dipertimbangkan bank syariah dalam penentuan *nisbah* bagi hasil atas pembiayaan *mudharabah* adalah faktor usaha nasabah, faktor jaminan, faktor regulasi, faktor kebijakan bank, faktor biaya, faktor persaingan dan faktor resiko. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil analisis faktor, dimana diperoleh 7 *component* yang mempunyai *eigenvalues* lebih besar dari 1.
2. Usaha nasabah merupakan faktor yang menjadi pertimbangan paling dominan bagi bank syariah dalam penentuan *nisbah* bagi hasil atas pembiayaan *mudharabah*. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil analisis faktor, dimana diketahui faktor usaha nasabah mempunyai *eigenvalue* paling besar dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya.

Saran

1. Pihak manajemen bank syariah hendaknya memperhatikan berbagai faktor yang menjadi pertimbangan dalam penentuan *nisbah* bagi hasil atas pembiayaan *mudharabah*. Upaya yang dapat ditempuh adalah dengan menerapkan berbagai kebijakan yang tepat berkaitan dengan penentuan *nisbah* bagi hasil atas pembiayaan *mudharabah* sesuai dengan keinginan dan harapan nasabah didukung dengan kondisi internal maupun eksternal dari bank syariah yang bersangkutan.
2. Sebaiknya pihak manajemen bank syariah lebih memperhatikan faktor usaha nasabah, karena dari hasil penelitian terbukti bahwa faktor tersebut menjadi pertimbangan paling dominan dalam penentuan *nisbah* bagi hasil atas pembiayaan *mudharabah*. Cara yang dapat

dilakukan adalah dengan melakukan survey secara mendalam dan akurat berkaitan dengan kesempatan dan kekuatan (peluang) dari usaha nasabah serta hambatan dan kelemahan dari usaha nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta. Gema Insani Press.
- Baraba, Achmad. 1999. *Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah*. Dalam Buletin Ekonomi dan Perbankan, Edisi Desember 2000.
- Yudhawirawan, Farid. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Penentuan Nisbah Bagi Hasil Atas Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Syariah*, Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad. 2004. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Pres
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, Jakarta: Ghalia
- Tim Penulis Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. 2003. *Himpunan Fatwa Dewan Syariah*. Edisi Kedua, Jakarta.
- Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia. 2003. *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI)* 2003. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Wiroso. 2005. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia